

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data disajikan dan dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam membina emosi anak di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan tindakan yang beragam. Bagi anak yang agresif, tindakan atau upaya pembinaan dilakukan dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, mengajari anak untuk bersikap sopan santun, memberikan pengertian kepada anak bahwa perbuatan melawan perkataan orang tua dilarang oleh agama, dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anak.

Selanjutnya, upaya terhadap anak yang mengalami kecemasan dilakukan dengan mengajari anak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah, menjelaskan kepada anak jangan khawatir ataupun cemas dalam menjalani kehidupan ini, mengajarkan anak lebih selalu berusaha, menunjukkan sikap yang ceria di depan anak walaupun lagi ada masalah, dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anak. Bagi anak yang mengalami *temper tantrum* upaya yang dilakukan yaitu orang tua bersikap sabar dengan anak, mengajari anak agar bisa menerima kritikan dan penilaian dari orang lain, dan selalu membawa anak untuk melakukan ibadah bersama. Bagi anak yang selalu menarik diri, upaya yang dilakukan adalah dengan sering membawa anak jalan-jalan, menyuruh anak melakukan kegiatan-kegiatan kelompok, dan menjelaskan kepada anak agar bisa

menerima kenyataan orang tuanya sudah bercerai supaya anak tidak marah dan merasa kecewa dengan kedua orang tuanya.

Upaya yang dilakukan terhadap anak yang kurang kasih sayang adalah dengan selalu menghabiskan waktu bersama anak dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anak agar anak tidak merasa kurang kasih sayang dan kesepian. Selanjutnya anak yang mengalami hipersensitif, upaya pembinaan dilakukan adalah dengan mengajari anak agar jangan melawan perkataan orang tua, bisa menerima kritikan dari orang lain, dan sabar dalam menghadapi sikap anak yang hipersensitif.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh seorang konselor dalam meminimalisir dampak perceraian orang tua terhadap anak, yaitu: Memberikan arahan dan pengertian kepada anak korban perceraian, memberikan motivasi pada anak korban perceraian agar tetap memiliki semangat untuk menjalani kehidupan sehari-hari, memberikan arahan dan pengertian pada anak bahwa sekalipun kedua orang tuanya telah berpisah, membimbing anak untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang bisa mengurangi kesedihan, dan memberikan arahan serta penjelasan kepada anak korban perceraian untuk dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain agar anak dapat bersosialisasi dengan orang banyak.

Upaya orang tua dalam membina emosi anak di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis ternyata belum efektif. Dari hasil analisis ditemukan beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh

orang tua dalam membina dan mengasuh anaknya, kebanyakan orang tua tidak mengetahui pola asuh yang benar, dan perekonomian yang rendah. Selain itu, pembinaan tidak efektif karena orang tua sibuk bekerja dan tidak punya waktu yang cukup untuk membina anak. Lingkungan yang kurang baik juga menjadi faktor penghambat upaya membina emosi anak.

B. Saran-saran

1. Dalam perceraian anak merupakan korban yang nyata, jadi penulis menyarankan jika ingin bercerai perlu dipertimbangkan anak yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban orang tua untuk mengasuh dan membesarkannya.
2. Pembinaan anak mungkin dianggap biasa, tapi sebenarnya dalam praktek pembinaan anak butuh pengetahuan agar pembinaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.
3. Pemerintah hendaknya mengadakan sosialisasi tentang upaya pembinaan anak khusus bagi anak yang orang tuanya bercerai.
4. Sebagai orang tua, tetaplah menjalin silaturahmi yang baik agar anak tidak merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya, serta anak tidak merasa sepenuhnya perubahan yang terjadi dalam keluarganya walaupun orang tuanya sudah bercerai.